

**PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO*, *RETURN ON ASSET*,
TOTAL ASSET TURNOVER DAN *CURRENT RATIO*
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016 – 2019**

Nama : Leslie Jie
NIM : 20161110016
Program Studi : Akuntansi

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIYATAMANDALA
JAKARTA
2020**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN *DEBT TO ASSET*
***RATIO, RETURN ON ASSET, TOTAL ASSET TURNOVER* DAN**
***CURRENT RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA**
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR PERUSAHAAN
INDUSTRI BARANG KONSUMSI TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2016–2019

Oleh:

Nama : Leslie Jie
NIM : 20161110016
Program Studi : Akuntansi (S1)

Jakarta, 29 Juni 2020

Ketua Sidang

Penguji Sidang

Januar Wahjudi, S.Kom., M.Sc.

Randy Kuswanto, S.E.,M.Acc.

Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Bonifasius, S.E.,M.M

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Bayu Laksmas Pradana, S.E. M.M.

Randy Kuswanto, S.E.,M.Acc.

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Leslie Jie

NIM : 20161110016

Program Studi : Akuntansi (S1)

Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Rasio Keuangan *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset*, *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Perusahaan Industri Barang Konsumsi Terdaftar di BEI Periode 2016 – 2019.**

Dengan ini penulis menyatakan bahwa Skripsi ini benar-benar karya penulis sendiri. Sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti atau penulisan ilmiah yang telah lazim. Apabila ditemukan plagiarism, maka dengan ini saya bersedia untuk menarik skripsi saya dan bersedia menerima konsekuensi nya .

Jakarta, 29 Juni 2020

Peneliti,

Leslie Jie

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Kamu harus melihat kegagalan sebagai awal dan tengah, tetapi tidak pernah menganggapnya sebagai akhir." - Jessica Herrin, founder and CEO of Stella & Dot

"Jangan terganggu. Jangan pernah mengatakan pada diri sendiri bahwa Anda harus menjadi merek terbesar di seluruh dunia. Mulailah dengan mengerjakan apa yang Anda butuhkan pada saat ini dan kemudian apa yang perlu Anda lakukan besok. Jadi, tentukan sendiri target yang bisa Anda kelola." - Jas Bagniewski, Pendiri Eve Sleep

"Ketika kamu berinvestasi, kamu sama saja sedang membayar untuk satu hari dimana kamu tidak perlu bekerja." - Aya Laraya

"Kalau kamu tidak nekat ambil risiko, kamu akan menerima hasil yang biasa – biasa saja." - Jim Rohn

"Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil; kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik." - Evelyn Underhill

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wiyatamandala. Keberhasilan peneliti dalam menyusun skripsi ini tidak lepas dari dukungan baik doa, moral maupun material dari berbagai pihak. Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dari pihak-pihak tersebut, skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Orang tua serta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan secara moral ataupun materi.
3. Bapak Dr. Adinoto Nursiana, S.E., M.M. selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wiyatamandala dan selaku Dosen Pembimbing.
4. Bapak Januar Wahjudi, S.Kom., M.Sc., selaku wakil ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wiyatamandala.
5. Bapak Dr. Bonifasius, S.E., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wiyatamandala.
6. Bapak Bayu Laksma Pradana, S.E., M.M. dan Bapak Randy Kuswanto, S.E., M.Acc. selaku dosen pembimbing skripsi.
7. Untuk para dosen, staff pengajar dan staff karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wiyatamandala yang telah banyak memberikan ilmu, bimbingan, saran, dorongan dan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan di kampus yang telah menemani dan sama-sama memberi semangat dalam belajar, berkeluh kesah, dan bersenang-senang, yang peneliti tidak bisa sebutkan satu persatu.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis berusaha semaksimal mungkin agar tidak menyimpang dan memenuhi syarat-syarat sesuai tuntutan ilmiah. Akhir kata semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca. Terima kasih.

Jakarta, 29 Juni 2020

Leslie Jie

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I – PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II – TELAAH LITERATUR	8
2.1 Laporan Keuangan.....	8
2.2 Laba	9
2.3 Pertumbuhan Laba.....	11
2.4 <i>Debt to Asset Ratio</i>	12
2.5 <i>Return on Asset</i>	13
2.6 <i>Total Asset Turnover</i>	14
2.7 <i>Current Ratio</i>	14
2.8 Penelitian Terdahulu.....	15
2.9 Kerangka Pemikiran	16
2.10 Pengembangan Hipotesis	17
2.10.1 Pengaruh <i>Debt to Asset</i> terhadap Pertumbuhan Laba	17
2.10.2 Pengaruh <i>Return on Asset</i> terhadap Pertumbuhan Laba.....	17

3.10.3 Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> terhadap Pertumbuhan Laba.....	18
3.10.4 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Pertumbuhan Laba.....	18
2.11 Hipotesis Penelitian	17
BAB III – METODE PENELITIAN	20
3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	20
3.2 Metode Penelitian yang Digunakan.....	20
3.3 Variabel Penelitian	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	22
3.6 Model Penelitian.....	25
3.7 Teknik Analisis Data	25
3.7.1 Uji Asumsi Klasik	26
3.7.2 Uji Hipotesis	28
3.7.3 Uji Koefisien Determinasi	30
BAB IV – ANALISIS DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Gambaran Umum dan Deskriptif Statistik Objek Penelitian	31
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	31
4.1.2 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian	31
4.2 Uji Asumsi Klasik	33
4.2.1 Uji Normalitas	33
4.2.2 Uji Multikolinearitas	34
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas	35
4.2.4 Uji Autokorelasi	36
4.3 Hasil Uji Hipotesis	37
4.3.1 Hasil Uji-t (Secara Parsial)	37
4.3.2 Hasil Uji F (Secara Simultan)	39
4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi	40
4.5 Pengujian Hipotesis	41

4.5.1 Pengujian Hipotesis 1	41
4.5.2 Pengujian Hipotesis 2	41
4.5.3 Pengujian Hipotesis 3	41
4.5.4 Pengujian Hipotesis 4	42
4.5.5 Pengujian Hipotesis 5	42
4.6 Pembahasan.....	43
BAB V – SIMPULAN DAN SARAN	46
5.1 Simpulan	46
5.2 Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	52
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan laba perusahaan manufaktur terdaftar di BEI subsektor industri barang konsumsi.....	2
Tabel 2.1. Data contoh tingkat penjualan.....	11
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 3.1 Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi.....	23
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Data Penelitian	31
Tabel 4.2 Kolmogorov Smirnov Uji Normalitas	34
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	34
Tabel 4.4 Uji Heterokedastisitas dengan uji <i>glejser</i>	34
Tabel 4.5 Durbin Watson Uji Autokorelasi.....	36
Tabel 4.6 Uji-t Berdasarkan Nilai Signifikansi	38
Tabel 4.7 Hasil Uji F.....	39
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	17
Gambar 3.1 Model Penelitian.....	25
Gambar 4.1 Data Plotting Uji Normalitas.....	33
Gambar 4.2 <i>Scatterplot</i> Uji Heteroskedastisitas.....	36
Gambar 4.3 Perbandingan Nilai t Dengan Kurva.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2016 – 2019.....	52
Lampiran 2 Perhitungan Pertumbuhan Laba.....	53
Lampiran 3 Data Penelitian.....	55
Lampiran 4 Output SPSS	56

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset*, *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan menggunakan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan metode asosiatif dan deskriptif. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dan uji hipotesis menggunakan uji-t secara parsial dan uji F secara simultan dengan level signifikansi 5%. Selain itu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik menunjukkan jika penelitian ini tidak ditemukan variabel yang menyimpang sehingga memenuhi syarat model persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, kemudian *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset*, *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan secara parsial tapi *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset*, *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara simultan. Kemampuan prediksi dari keempat variabel tersebut terhadap pertumbuhan laba adalah sebesar 6.7%. Bagaimanapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemegang saham dan pemangku kepentingan pada periode 2016 – 2019 tetap menggunakan rasio – rasio keuangan (*Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset*, *Total Asset Turnover*, *Current Ratio*) sebagai dasar untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI.

Kata Kunci : *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset*, *Total Asset Turnover*, *Current Ratio*, Pertumbuhan Laba, Rasio Keuangan

ABSTRACT

This study was conducted to examine the effect of Debt to Asset Ratio, Return on Assets, Total Asset Turnover and Current Ratio on the growth of manufacturing profits in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2016 - 2019. Data collection techniques used were documentation using data secondary. The data analysis method used is a quantitative method with associative and descriptive method approaches. The analysis technique used is multiple regression and hypothesis testing using partial t-test and F test simultaneously with a significance level of 5%. In addition, a classic assumption test which includes a normality test, a multicollinearity test, an autocorrelation test and a heteroscedasticity test are performed. The classic assumption test shows that if this study does not find any distorted variables that meet the requirements of the multiple linear regression equation model. The results showed that Total Asset Turnover had a positive and significant effect on earnings growth, then Debt to Asset Ratio, Return on Assets, Current Ratio had no effect on growth partially but Debt to Asset Ratio, Return on Assets, Total Asset Turnover and Current Ratio had an effect on simultaneous profit growth. The predictive ability of the four variables on earnings growth is 6.7%. However the results of this study indicate that shareholders and stakeholders in the period 2016 - 2019 continue to use financial ratios (Debt to Asset Ratio, Return on Assets, Total Asset Turnover, Current Ratio) as a basis for predicting earnings growth in manufacturing companies in the goods industry sector consumption on the IDX.

Keywords : *Debt to Asset Ratio, Return on Asset, Total Asset Turnover, Current Ratio, Profit Growth, Financial Ratios*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan dari ilmu pengetahuan dan teknologi turut berdampak bagi perkembangan bisnis sehingga menyebabkan terbentuknya sistem bisnis yang luas dengan berbagai macam keberagaman kegiatan produksi. Menurut Kasmir & Jakfar (2012) bisnis merupakan kegiatan usaha yang dijalankan dengan keuntungan atau laba sebagai tujuan utamanya. Perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnis tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai, memperoleh laba merupakan salah satu tujuan dari perusahaan. Menurut Mulyadi (2014), laba atau sisa hasil usaha merupakan selisih antara nilai keluaran dan nilai masukan. Perusahaan mengharapkan agar pada setiap periodenya terjadi kenaikan laba, estimasi kenaikan laba tersebut dibutuhkan untuk masa yang akan datang oleh karena itu perusahaan akan terus berusaha untuk meningkatkan labanya. Menurut Harahap (2015), peningkatan laba atau pertumbuhan laba merupakan rasio yang dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun – tahun sebelumnya. Yang berarti pertumbuhan laba merupakan kenaikan atau penurunan atas laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat melalui kenaikan laba dari tahun sebelumnya pada laporan keuangan.

Pertumbuhan laba yang baik mampu mengisyaratkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam mengelola keuangan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Cara untuk menganalisis data dalam laporan keuangan yaitu dengan cara melakukan analisis terhadap rasio keuangan, dimana rasio keuangan berguna untuk memprediksi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan. Informasi akuntansi dalam laporan keuangan sangat penting karena menjadi dasar dan analisa dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dan juga dasar dalam pengambilan keputusan bagi para pelaku bisnis. Analisis laporan keuangan yang dilakukan dapat berupa perhitungan dan interpretasi melalui rasio – rasio

keuangan. Tabel dibawah ini merupakan contoh analisa terhadap pertumbuhan laba yang terjadi secara khusus pada perusahaan sektor perusahaan industri barang konsumsi selama lima tahun terakhir dari 2014 – 2019.

Tabel 1.1 Pertumbuhan laba perusahaan manufaktur terdaftar di BEI
subsektor industri barang konsumsi

Tahun	2014	2015	2016	2017	2018
Profit	4.33%	21.17%	8.21%	4.52%	26.03%

Sumber: Data yang diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam lima tahun tersebut laba pada perusahaan industri barang konsumsi mengalami fenomena peningkatan dan penurunan, dimana laba mengalami kenaikan yang cukup tinggi ditahun 2015 dan untuk dua tahun selanjutnya mengalami penurunan sekitar 13% – 17% dan kembali mengalami peningkatan yang tinggi pada tahun 2018. Oleh karena terjadinya fenomena pertumbuhan laba tersebut penelitian ini menguji bagaimana rasio – rasio keuangan dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba terutama pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi. Selain itu pemilihan perusahaan manufaktur sektor perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena industri manufaktur merupakan kelompok industri yang paling banyak terdaftar di BEI, kemudian tren pertumbuhan konsumsi sejalan dengan laju ekonomi. Saat konsumsi melambat, hampir dipastikan akan berefek pada tingkat pertumbuhan ekonomi. Menurut Kurniawan (2017), pertumbuhan laba yang terjadi pada perusahaan manufaktur dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 mengalami kenaikan, kondisi ekonomi Indonesia perlahan mengalami peningkatan dan bangkit dari keterpurukan krisis moneter. Hal itu dapat dilihat dari tingginya permintaan konsumsi domestik dan meningkatnya pertumbuhan investasi.

Faktor yang mempengaruhi laba antara lain yaitu besarnya perusahaan semakin besar skala aktivitas perusahaan maka tingkat laba yang diharapkan akan semakin tinggi, umur perusahaan dimana perusahaan yang sudah lama berdiri, beroperasi dan *well established* memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam memprediksi ketepatan laba di masa yang akan datang, tingkat *leverage* dimana

perusahaan akan memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba, tingkat penjualan perusahaan dimana semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang maka tingkat pertumbuhan laba semakin tinggi. Berdasarkan dengan adanya penelitian – penelitian terhadulu dan adanya fenomena yang terjadi, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk kembali menelaah pengaruh rasio – rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI periode 2016 – 2019. Perusahaan manufaktur tersebut terdiri dari beberapa subsektor yaitu perusahaan subsektor makanan & minuman, perusahaan subsektor rokok, perusahaan subsektor farmasi, perusahaan subsektor kosmetik & keperluan rumah tangga, perusahaan subsektor peralatan rumah tangga dan perusahaan subsektor industri barang konsumsi lainnya. Adapun beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan untuk membuat perencanaan keuangan dan mengetahui kondisi keuangan juga kinerja perusahaan diantaranya yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio investasi. Hasil penelitian dari analisis rasio pada penelitian ini mampu memberikan gambaran terhadap kondisi keuangan dan kinerja perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, selain itu dapat digunakan untuk menentukan arah dan tujuan perusahaan selanjutnya. Dari antara kelima rasio keuangan tersebut, yang digunakan untuk penelitian saat ini adalah rasio solvabilitas yang diwakili oleh *Debt to Asset Ratio* yang membandingkan antara total utang dan total aset, dimana semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, semakin kecil aset perusahaan yang dibiayai oleh modal dan semakin tinggi resiko perusahaan dalam melunasi utangnya. Kemudian rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Return on Asset*, yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya dimana semakin tinggi *Return on Asset* maka semakin baik bagi perusahaan karena menandakan semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Selanjutnya yaitu rasio aktivitas yang diwakili oleh *total Asset Turnover* berfungsi untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan penjualan dengan cara membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata – rata, semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover* maka akan

semakin efektif bagi perusahaan karena perputaran asetnya dinilai baik dan mampu meningkatkan laba perusahaan dari penjualan yang dihasilkan. Yang terakhir adalah rasio likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio*, berfungsi untuk mengukur seberapa baik kemampuan perusahaan untuk menjamin utang jangka pendeknya dimana semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin baik kemampuan aset lancar perusahaan untuk membiayai utang jangka pendek karena dengan demikian utang dan beban bunga akan semakin berkurang sehingga laba pun meningkat. Alasan digunakannya keempat rasio tersebut sebagai variabel independen karena keempat rasio tersebut memiliki pengaruh terhadap laba perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset*, *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio*. Rasio tersebut mempengaruhi pertumbuhan laba di pasar modal. Dalam penelitian ini merumuskan masalah yaitu:

1. Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor perusahaan industri barang konsumsi?
2. Apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor perusahaan industri barang konsumsi?
3. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor perusahaan industri barang konsumsi?
4. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor perusahaan industri barang konsumsi?

1.3 Batasan Masalah

Penulis ingin lebih memfokuskan pada masalah yang akan diteliti, oleh karena itu diperlukannya batasan masalah. Dalam penelitian ini ruang lingkup peneliti lebih tertuju:

1. Rasio keuangan *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset*, *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* perusahaan manufaktur sektor perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.

2. Variabel yang digunakan ada empat, yaitu *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset*, *Total Asset Turnover*, dan *Current Asset*.
3. Penulis berfokus pada beberapa factor yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor perusahaan industri barang konsumsi.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor perusahaan industri barang konsumsi secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor perusahaan industri barang konsumsi secara parsial.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor perusahaan industri barang konsumsi secara parsial.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor perusahaan industri barang konsumsi secara parsial.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset*, *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor perusahaan industri barang konsumsi secara simultan.

1.5 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentunya memiliki manfaat, dalam penelitian ini manfaat yang dapat diperoleh:

1. Untuk akademis, diharapkan dapat memberikan andil terhadap pengembangan literatur akuntansi atau dijadikan tambahan bahan referensi mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba.
2. Untuk praktisi, diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan informasi atau masukan variabel mana yang penting dalam pertumbuhan laba

sehingga para pemangku kepentingan dapat mengetahui gambaran keuangan perusahaan dari rasio tersebut.

3. Untuk penelitian yang akan datang, diharapkan dimana selanjutnya dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan mengenai pertumbuhan laba.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran umum tentang pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset*, *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba di perusahaan manufaktur sektor perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019. Sistematika penulisan penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini berisi materinya sebagian besar berupa penyempurnaan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan sistematika penulisan laporan penelitian.

BAB II TELAAH LITERATUR

Bab ini berisi teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, yang mendasari pembahasan secara detail. Bab ini juga menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu beserta teori yang digunakan dan metodologinya, kerangka penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi gambaran umum metode penelitian, operasionalisasi teknik pengumpulan data, populasi dan teknik sampling, teknik analisis data, mengenai uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji koefisiensi determinasi.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil analisis penelitian kemudian diuraikan mengenai pembahasan atas hasil penelitian tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyimpulkan atas hasil penelitian dan saran untuk investor serta untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

TELAAH LITERATUR

2.1 Laporan Keuangan

Jumingan (2011) berpendapat mengenai Analisis Laporan Keuangan bahwa laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan laba yang ditahan dan laporan modal sendiri. Berdasarkan PSAK No.1 (2012) laporan keuangan adalah suatu penyajian laporan yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan dimana masing – masing laporan keuangan ini berisi akun-akun yang saling terhubung. Menurut Verawati (2014) untuk mengetahui kesehatan keuangan dan perkembangan perusahaan setiap kali laporan keuangan diterbitkan maka diperlukannya analisis rasio. Analisis rasio keuangan merupakan membandingkan antara unsur – unsur neraca, unsur – unsur laba rugi serta rasio keuangan emiten yang satu dengan rasio keuangan emiten lainnya.

Jenis – jenis laporan keuangan menurut Kasmir (2013) dalam praktiknya secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan laporan catatan atas laporan keuangan. Kelima laporan keuangan tersebut dapat dijelaskan:

1. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang berisi informasi mengenai aset, kewajiban, dan modal yang dapat menilai kondisi keuangan perusahaan tersebut pada periode tertentu.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang dapat menunjukkan seberapa besar laba yang dapat diperoleh perusahaan atau kerugian yang diperoleh dalam satu periode.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang memberikan informasi mengenai rincian dari modal yang diperoleh perusahaan selama satu periode.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang memberikan informasi mengenai aliran kas masuk dan aliran kas keluar yang digunakan untuk operasional perusahaan yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Laporan arus kas terdiri dari arus kas operasional, arus kas investasi dan arus kas pendanaan.

5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan berisi tentang sejarah singkat perusahaan dengan penjelasan mengenai kebijakan yang ditetapkan pada proses akuntansi serta, berisi rincian dari setiap akun-akun yang terdapat dalam neraca dan laporan laba rugi yang menjadi hasil akhir dari proses akuntansi tersebut.

2.2 Laba

Menurut Utari (2016) laba merupakan prestasi yang dicapai oleh seluruh karyawan didalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan, yaitu selisih positif antara jumlah pendapatan dikurangi dengan total beban (*expense*). Mulyadi (2014) menyatakan bahwa laba atau sisa hasil usaha merupakan selisih antara nilai yang keluaran dan nilai masukan. Sedangkan laba menurut IAI adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi peranan modal. Menurut Harahap (2015) manfaat laba adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar penggunaan pajak yang akan diterima Negara.
2. Menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan oleh perusahaan.
3. Menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dalam pengembalian keputusan.

4. Menjadi dasar pengenaan laba dan maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang
5. Menjadi dasar dalam perhitungan dan nilai efisiensi
6. Menjadi prestasi atau kinerja perusahaan

Menurut Andriyani (2015) laba terdiri dari beberapa jenis, antara lain:

1. Laba kotor, yaitu selisih dari hasil penjualan dengan harga pokok penjualan
2. Laba operasional, yang merupakan hasil dari aktivitas operasional pokok perusahaan dalam jangka waktu tertentu.
3. Laba sebelum dikurangi bunga dan pajak atau EBIT (*Earning Before Interest and Tax*) adalah keseluruhan laba atau pendapatan yang diperoleh perusahaan sebelum dikurangi pajak dan biaya bunga.
4. Laba setelah pajak atau laba bersih, yaitu laba yang telah dikurangi seluruh pajak yang ada. Laba setelah pajak atau laba bersih mencerminkan pengembalian atas untung yang didapat kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan dalam bentuk dividend.

Menurut Hanafi & Abdul (2016) pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Besarnya perusahaan
Ukuran besarnya perusahaan dapat dibagi menjadi beberapa kelompok diantaranya perusahaan besar, perusahaan sedang dan juga perusahaan kecil. Besarnya perusahaan merupakan skala yang dapat tercermin dari berbagai cara diantaranya besarnya nilai ekuitas, penjualan yang dihasilkan, nilai aset dan juga pasar saham. Hal tersebut menunjukkan kondisi perusahaan, dimana perusahaan yang tergolong besar memiliki kelebihan pada sumber dana yang didapat. Semakin besar perusahaan, maka perusahaan tersebut memiliki pengalaman yang lebih banyak dan ide dalam mengembangkan bisnisnya, sehingga dapat mendukung perusahaan dalam memperoleh laba yang lebih besar. Oleh karena itu semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba yang diharapkan.
2. Umur perusahaan

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan. Umur perusahaan dihitung sejak perusahaan tersebut berdiri berdasarkan akta pendirian, mulai beroperasi dan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tetap eksis dan mampu bersaing di perindustrian.

3. Tingkat leverage

Tingkat leverage merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan aset dan sumber dana yang memiliki biaya tetap (bunga pinjaman) yang bersumber dari pinjaman yang dimiliki dengan maksud agar dapat meningkatkan keuntungan dan memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan.

4. Tingkat penjualan

Tingkat penjualan dapat didefinisikan sebagai *feedback* dari kegiatan market yang dijalankan perusahaan yang dapat diukur berdasarkan penjualan yang diperoleh perusahaan selama beberapa tahun.

Tabel 2.1. Data contoh tingkat penjualan

PT Akasha Wira International Tbk				
Keterangan	2015	2016	2017	2018
Air minum dalam kemasan	Rp 360,554	Rp 564,230	Rp 484,379	Rp 495,564
Produk Kosmetik	Rp 309,171	Rp 323,433	Rp 330,111	Rp 308,738
Total	Rp 669,725	Rp 887,663	Rp 814,490	Rp 804,302

Sumber data: Laporan audit 2016 – 2019

5. Perubahan laba masa lalu

Perubahan laba di masa lalu yang cenderung terlalu besar maupun terlalu rendah akan membuat laba di masa depan sulit untuk diprediksi, hal tersebut dikarenakan pertumbuhannya tidak stabil dan berubah diluar perkiraan yang telah diprediksi.

2.3 Pertumbuhan Laba

Menurut pendapat Harahap (2015) pertumbuhan laba merupakan rasio yang dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun – tahun sebelumnya. Menurut Irham Fahmi (2015) rasio pertumbuhan laba merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun

sebelumnya. Laba merupakan salah satu dasar pengukuran terhadap aktifitas operasi. Angka laba biasanya dilaporkan dalam laporan laba rugi selama satu periode bersamaan dengan komponen lainnya seperti pendapatan, beban, keuntungan dan juga kerugian. Perusahaan dengan laba yang relatif stabil memungkinkan untuk memprediksi estimasi laba di masa yang akan datang dan perusahaan tersebut akan membayar persentase yang lebih tinggi dari labanya sebagai deviden dibandingkan dengan perusahaan dengan laba berfluktuasi. Dengan demikian, mengetahui pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan sangat penting bagi pemakai laporan keuangan karena dengan mengetahui pertumbuhan laba, mereka dapat menentukan apakah terdapat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih di tahun ini dengan laba bersih di tahun lalu dan kemudian dibagi dengan laba tahun sebelumnya. Laba yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu laba bersih setelah pajak. Menurut Harahap (2015) rumus pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

$$\Delta Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

ΔY : pertumbuhan laba pada periode t

Y_t : laba perusahaan pada periode t

Y_{t-1} : laba perusahaan pada periode t-1

2.4 Debt to Asset Ratio

Kasmir (2014) berpendapat bahwa *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva perusahaan. *Debt to Asset Ratio* menunjukkan seberapa besar utang yang dimiliki oleh perusahaan akan mempengaruhi pengelolaan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2010), rumus untuk mencari *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dari hasil pengukuran, semakin tingginya angka rasio ini maka semakin besar pengelolaan aset yang dibiayai oleh utang perusahaan. Hal tersebut menyebabkan

perusahaan sulit untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menjamin utangnya dengan aset – aset yang dimilikinya. Sebaliknya semakin kecil angka rasio ini maka semakin kecil aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.

Berdasarkan pada formula *Debt to Asset Ratio*, dapat diartikan bahwa rasio ini diukur dari perbandingan total utang dengan total aset. Dengan demikian komponen utang dan aset merupakan faktor yang mempengaruhi besarnya *Debt to Asset Ratio*. Besarnya utang akan menjadi masalah bagi perusahaan di masa yang akan datang secara khusus untuk utang jangka panjang, karena dapat mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Semakin tinggi angka utang maka akan meningkatkan *Debt to Asset Ratio*, dimana hal tersebut berarti semakin banyak aset perusahaan akan dibiayai oleh utang.

2.5 Return on Asset

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode tertentu. *Return on Asset* menurut Kasmir (2013) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on Asset* memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. *Return on Asset* berkaitan dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan laba yang diperoleh perusahaan, oleh karena itu *Return on Asset* merupakan pengukuran terbaik jika ingin mengukur kinerja laba maupun aktiva perusahaan. Menurut Munawir *Return on Asset* juga dapat digunakan sebagai tolak ukur jika manajemen ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya, ini ditunjukkan dengan semakin besar tingkat *Return on Asset* yang diperoleh semakin besar juga tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut dan semakin baik juga posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Berdasarkan pengertian tersebut, semakin besar rasionya maka semakin efektif perusahaan tersebut dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan jumlah laba bersih yang lebih besar.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

2.6 Total Asset Turnover

Total Asset Turnover merupakan rasio untuk mengukur perputaran pada semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva. Menurut Sudana (2011) *Total Asset Turnover* digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar *Total Asset Turnover* maka akan semakin baik karena hal tersebut mencerminkan efisiensi aktiva perusahaan dalam menunjang kegiatan penjualan perusahaan. Semakin cepat perputaran rasio *Total Asset Turnover* maka pendapatan yang diperoleh perusahaan akan semakin besar sehingga laba juga akan semakin meningkat. Kinerja perusahaan akan dinilai baik apabila perusahaan mampu memperoleh laba yang tinggi, sehingga pertumbuhan menjadi tolok ukur untuk menilai kinerja perusahaan. Rumus untuk mengetahui rasio *Total Asset Turnover*:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih (Net Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

2.7 Current Ratio

Kasmir (2014) menjelaskan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang lancar yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki, diperoleh dengan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dan semakin tinggi *Current Ratio* maka hal tersebut menunjukkan pertumbuhan laba yang tinggi. Menurut Andriyani (2015) rumus untuk memperoleh *Current Ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pertumbuhan laba sudah banyak dilakukan sebelumnya, di bawah ini merupakan tabel penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terkait pertumbuhan laba:

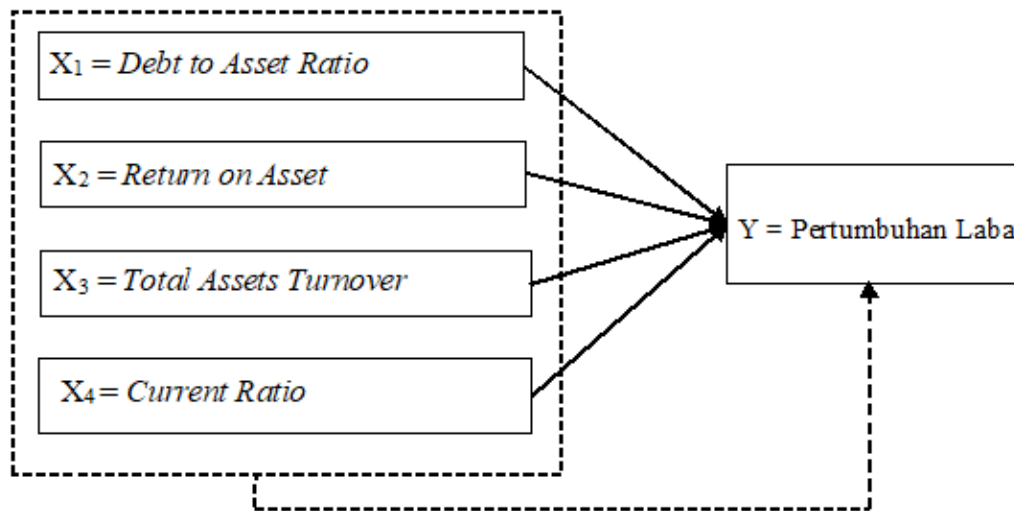
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Pendekatan Penelitian	Analisis Data	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Aris dan Muhamad Jalari (2014)	Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI	Kuantitatif	Regresi Linier Berganda	Independen: CR, DER dan PM Dependen: Pertumbuhan Laba	CR, DER dan PM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2.	Justina Trirahajul (2015)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Provitabilitas dan Produk Domestik Bruto Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI	Kuantitatif	Regresi Linier Berganda	Independen: CR, DAR, TATO, NPM dan Produk Domestik Bruto Dependen: Pertumbuhan Laba	CR, DAR, TATO, NPM dan PDB berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
3.	Ima Andriyani (2015)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI	Kuantitatif	Regresi Linier Berganda	Independen: CR, DAR, TATO dan ROA Dependen: Pertumbuhan Laba	CR, DAR, TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. ROA berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.
4.	Isnaniah Laili Khatmi (2016)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI (Studi Kasus pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk Periode 2007—2014)	Kuantitatif	Regresi Linier Berganda	Independen: DAR, NPM, ITO dan ROE Dependen: Pertumbuhan Laba	DAR dan ITO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. NPM dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

5.	Malinda Yuliani Pascarina (2016)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Industri Penghasilan Bahan Baku yang Terdaftar di BEI periode 2011—2013	Kuantitatif	Regresi Linier Berganda	Independen: NWC, DAR, TATO, NPM dan GPM Dependen: Pertumbuhan Laba	NWC, DAR, TATO, NPM, dan GPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
6.	Diana (2017)	Effect of Total Assets Turnover, Fixed Assets Turnover, Inventory Turnover, <i>Current Ratio</i> , Debt to Asset Ratio on Growth Income in Manufacturing Company Listed in Indonesia Stock Exchange Year 2011—2015	Kuantitatif	Regresi Linier Berganda	Independen : TATO, FATO, ITO, CR, DER dan DAR Dependen: Pertumbuhan Laba	TATO, FATO, ITO, CR, DER, DAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
7.	Adhitya Putri Pratiwi (2018)	Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI periode 2011—2015	Kuantitatif	Regresi Linier Berganda	Independen: CR, CsR, DAR, DER dan TATO Dependen: Pertumbuhan Laba	CR dan TATO berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. CSR, DAR dan DER berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.9 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini akan membahas bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset*, *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019 baik secara parsial dan simultan. *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset*, *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* dihitung berdasarkan laporan keuangan perusahaan, terutama laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi untuk periode 2016 – 2019.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- > Pengaruh X_1 , X_2 , X_3 , X_4 secara parsial terhadap pertumbuhan laba
- > Pengaruh X_1 , X_2 , X_3 , X_4 secara simultan terhadap pertumbuhan laba

2.10 Pengembangan Hipotesis

2.10.1 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba telah dilakukan oleh Pascarina (2016) dan Majdina & Sulasmiyati (2017). Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Seperti diketahui *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Apabila perusahaan mengalami pengurangan pembiayaan aset, maka dapat mengurangi tingkat pendapatan dan pertumbuhan laba, tetapi apabila perusahaan memiliki pembiayaan yang cukup, maka tingkat pendapatan dan pertumbuhan laba akan meningkat.

2.10.2 Pengaruh *Return on Asset* terhadap Pertumbuhan Laba

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Return on Asset* terhadap pertumbuhan laba telah dilakukan oleh Panjaitan (2018) dan Ravasadewa (2018). Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Seperti diketahui *Return on Asset*

merupakan rasio untuk mengukur kemampuan aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Apabila *Return on Asset* mengalami peningkatan maka akan pertumbuhan laba juga akan meningkat, hasil rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset yang dimiliki dengan baik sehingga dapat meningkatkan pendapatan atau penjualan kemudian mendorong peningkatan terhadap pertumbuhan laba juga.

2.10.3 Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba telah dilakukan oleh Sari & Widyarti (2015) dan Lestari & Chandra (2019). *Total Asset Turnover* merupakan rasio untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan penjualan sehingga mendorong peningkatan terhadap laba yang diperoleh. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut mencerminkan bahwa perusahaan efisien dalam mengelola aset – asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin cepat perputaran asetnya, maka meningkatkan pertumbuhan laba.

2.10.4 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba telah dilakukan oleh Panjaitan (2018) dan Pratama (2019). *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Current Ratio* dengan angka yang tinggi akan menunjukkan perusahaan memiliki aset yang mampu digunakan untuk menunjang peningkatan pertumbuhan laba.

2.11 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya maka dapat disusun beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan *Debt to Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.
- H2 : Terdapat pengaruh yang signifikan *Return on Asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.
- H3 : Terdapat pengaruh yang signifikan *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.
- H4 : Terdapat pengaruh yang signifikan *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.
- H5 : Terdapat pengaruh yang signifikan *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset*, *Total Asset Turnover*, dan *Current Ratio* secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Ruang lingkup dari objek penelitian ini adalah pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset*, *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba secara parsial maupun secara simultan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019. Dalam penelitian ini, unit penelitiannya adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Metode Penelitian yang Digunakan

Tujuan dari penelitian adalah menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan menggunakan metode penelitian yang tepat dan relevan. Sugiyono (2014) berpendapat metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dan deskriptif. Menurut Sugiyono (2010) terdapat dua jenis penelitian, yaitu:

1. Penelitian Kuantitatif

Penelitian yang dilakukan yang mana datanya diperoleh dalam bentuk angka atau data kualitatif yang dijadikan angka.

2. Penelitian Kualitatif

Penelitian yang dilakukan yang mana datanya diperoleh dalam bentuk gambar, kata dan skema.

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan asosiatif dan deskriptif, data yang dikumpulkan dalam bentuk angka dari data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2019.

3.3 Variabel Penelitian

Pengertian variabel menurut Sugiyono (2014) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel merupakan sesuatu yang bisa diukur dan cara pengukurannya berbeda-beda. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen. Penjelasan variabel independen dan variabel dependen adalah:

1. Variabel Independen

Sugiyono (2014) menjelaskan variabel independen sering disebut variabel *stimulus*, *predictor* dan *antecedent*. Variabel independen atau bebas sering disebut juga variabel *predictor*, stimulus, input, *antecedent* atau variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas tersebut berarti variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan adanya perubahan pada variabel dependen atau variabel terikat.

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2014) variabel dependen merupakan variabel *output*, kriteria dan konsekuen. Variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat, variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen merupakan suatu variabel yang nilainya dipengaruhi atau bergantung pada nilai dari variabel lainnya.

Operasionalisasi variabel independen dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset*, *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio*. Sedangkan operasionalisasi variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara – cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan – keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2016) adalah langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah

dokumentasi. Dokumentasi menurut Sugiyono (2016) merupakan catatan atas peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya – karya monumental dari seseorang. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang mana data tersebut diperoleh bukan langsung dari sumbernya. Dokumentasi diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi pada periode 2016 – 2019 yang berasal dari *IDX Statistics* (<https://www.idx.co.id/>). Penulis mengumpulkan, mempelajari dan menelaah data – data sekunder yang berhubungan dengan objek penelitian.

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Sugiyono (2014) berpendapat populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain populasi merupakan sekumpulan data keseluruhan dari objek penelitian yang menjadi pusat perhatian dan menjadi sumber data penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi merupakan perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu yang berjumlah 59 perusahaan.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2014) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan kata lain sample adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan kerap dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi namun bukan populasi itu sendiri. Sample dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Pengukuran sampel adalah langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan penelitian pada suatu objek. Sampel yang diambil merupakan sampel yang benar – benar dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, artinya sampel harus representatif. Dalam penelitian ini menggunakan

sampel laporan keuangan selama tiga tahun, yaitu dari tahun 2016 – 2019. Penulis menggunakan sampel pada tahun 2016 – 2019 dikarenakan mempunyai kriteria terhadap sampel yang akan diteliti yaitu yang memenuhi kriteria:

- a. Telah tercatat di BEI selama minimal empat tahun.
- b. Memiliki data laporan keuangan perusahaan manufaktur dan informasi lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini
- c. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah diaudit.
- d. Data yang digunakan selama empat tahun yaitu dari 2016 sampai dengan tahun 2019 yang tentunya selama tahun tersebut terdapat fenomena.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
2	ALTO	PT TRI BANYAN TIRTA Tbk
3	BUDI	PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
4	CINT	PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk
5	DLTA	PT DELTA DJAKARTA Tbk
6	DVLA	PT DARYA-VARIA LABORATORIA Tbk
7	GGRM	PT GUDANG GARAM Tbk
8	HMSP	PT HANJAYA MANDALA SAMPORENA Tbk
9	ICBP	PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
10	INDF	PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
11	KAEF	PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk
12	KINO	PT KINO INDONESIA Tbk
13	KLBF	PT KALBE FARMA Tbk
14	MERK	PT MERCK Tbk
15	MLBI	PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk
16	MYOR	PT MAYORA INDAH Tbk
17	PSDN	PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
18	PYFA	PT FYRIDAM FARMA Tbk
19	RMBA	PT BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA Tbk

20	ROTI	PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk
21	SKLT	PT SEKAR LAUT Tbk
22	TCID	PT MANDOM INDONESIA Tbk
23	TSPC	PT TEMPO SCAN PACIFIC Tbk
24	ULTJ	PT ULTRA JAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
25	WIIM	PT WISMILAK INTI MAKMUR Tbk

3. Teknik Sampling

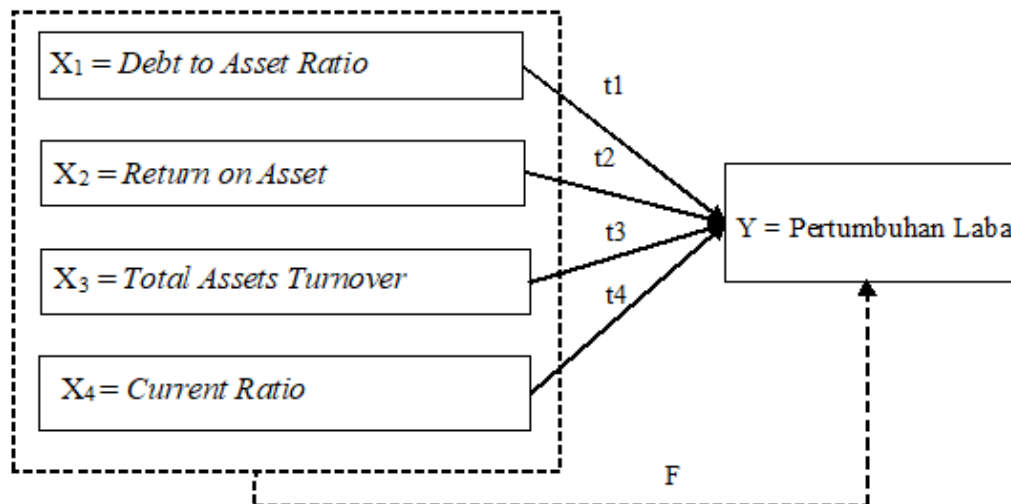
Menurut Sugiyono (2014) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* menurut Sugiyono (2014) adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi yang dipilih. Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2014) berpendapat teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Secara umum *purposive sampling* adalah salah satu teknik sampling *non-random sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Tujuan dari teknik *purposive sampling* adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria – kriteria yang telah ditentukan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini dibatasi oleh elemen – elemen yang dapat memberikan informasi berdasarkan pertimbangan tertentu. Kriteria dalam penentuan sampel dipilih berdasarkan tujuan penelitian, adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Terdaftar dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu 2016 – 2019.
- b. Perusahaan yang tidak terkena penghapusan pencatatan saham oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

- c. Perusahaan yang memiliki informasi dan data laporan keuangan yang dibutuhkan selama periode penelitian yaitu 2016 – 2019.
- d. Laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016 – 2019.

3.6 Model Penelitian

Model penelitian merupakan gambaran dari fenomena yang diteliti. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran di penelitian ini, yaitu pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset*, *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba, maka hubungan antara variabel dapat digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2014) analisis regresi linear berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (terikat), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor bebas dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Hal ini yang menjadi faktor penulis menggunakan analisis linear berganda karena dalam penelitian ini menggunakan

lebih dari dua variabel independen (variabel bebas), yaitu *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset*, *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio*.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menurut Sugiyono (2014) adalah menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta serta relasi antar variabel yang diteliti dengan pertumbuhan laba. Analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset*, *Total Asset Turnover*, *Current Ratio* dan pertumbuhan laba. Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai maksimum (nilai tertinggi), nilai minimum (nilai terendah), mean (nilai rata – rata) dan standar deviasi (simpangan baku).

2. Analisis Asosiatif

Menurut Sugiyono (2014) analisis asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga relasi antara dua variabel atau lebih. Analisis asosiatif berfungsi untuk menjelaskan, memprediksi dan mengontrol suatu gejala. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset*, *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba baik secara parsial maupun simultan (bersama – sama).

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Berikut penjelasannya:

1. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2012) uji normalitas adalah untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak.

Model regresi yang baik adalah jika memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini juga digunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*. *Kolmogorov Smirnov* merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang memiliki tujuan yang sama, yaitu apakah nilai residual berdistribusi dengan normal atau tidak. Signifikansi > 0.05 uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* berarti nilai residualnya berdistribusi normal, jika Signifikansi $< 0,05$ berarti nilai residualnya tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Priyatno (2012) adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar *error* semakin besar pula. Menurut Ghozali (2011) tidak terjadi gejala multikolinearitas, jika nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10.00 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2012) uji heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada berbagai macam uji heteroskedastisitas, yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *park* yang merupakan metode grafik plots dengan menyatakan bahwa variance σ_i^2 dengan fungsi dari variabel-variabel independen X_i yang dinyatakan dalam persamaan berikut ini $\sigma_i^2 = \sigma^2 X_i^{\beta}$. Rumusan hipotesisnya:

$$H_0: \text{variansi galat bersifat homoskedastisitas atau } \text{var}(e_i) = \sigma^2$$

$$H_1: \text{variansi galat bersifat heteroskedastisitas atau } \text{var}(e_i) \neq \sigma^2$$

Dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat pola titik – titik pada *scatterplot* regresi. Menurut Ghozali (2011) tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar, kemudian

menyempit) pada gambar *scatterplot*, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2012) uji autokorelasi merupakan keadaan dimana pada model regresi terdapat hubungan antara variabel atau dengan kata lain terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*. Ghozali (2011) menyatakan tidak ada gejala autokorelasi jika nilai *Durbin-Watson* terletak antara dua sampai dengan empat. Nilai dua dicari pada distribusi nilai tabel *Durbin-Watson* berdasarkan jumlah variabel independen (bebas) dan jumlah sampel penelitian (N) dengan signifikansi 0,05.

3.7.2 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji F). Pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis dimana tidak ada pengaruh yang signifikan. Hipotesis alternatif (H_a) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

1. Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri – sendiri terhadap variabel terikatnya. Dalam penelitian ini untuk melihat adanya pengaruh positif atau negatif variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan cara melihat t statistik dan t tabel maka dilakukan prosedur sebagai berikut:

a. Merumuskan Hipotesis

H_0 : Rasio keuangan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara parsial

H_a : Rasio keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara parsial

b. Menentukan Taraf Nyata

Tentukan taraf nyata (α) dalam hal ini $\alpha = 0.05$ atau 5% nilai t_{tabel} dengan nilai $df = n-k$

c. Menentukan t_{hitung} menggunakan SPSS

d. Kesimpulan

1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikan $t < \alpha$ (0.05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang mana artinya ada pengaruh yang signifikan antara rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba secara parsial.

2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau signifikan $t \geq \alpha$ (0.05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang mana artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba secara parsial.

2. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model/uji anova yang digunakan untuk melihat bagaimana semua pengaruh variabel bebasnya secara bersama – sama terhadap variabel terikatnya yaitu pertumbuhan laba. Menurut Priyatno (2012) uji F merupakan uji koefisien regresi secara bersama – sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan prosedur sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

H_0 : Rasio keuangan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara simultan

H_a : Rasio keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara simultan

b. Tentukan taraf nyata (α)

Dalam hal ini $\alpha = 0.05$ atau 5% nilai F_{tabel} dengan nilai $v_1=k-1$ dan $v_2=n-k$

c. Menentukan F hitung menggunakan SPSS

d. Kesimpulan

1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikan $f \leq \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang mana artinya ada pengaruh secara simultan yang

signifikan antara rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba secara simultan.

- 2) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau signifikan $f > a$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang mana artinya tidak ada pengaruh secara simultan yang signifikan antara rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba.

3.7.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) yang bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel independen (X) terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y). Dengan kata lain nilai koefisien determinasi (*R Square*) bertujuan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Nilai (*R Square*) yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Kelemahan mendasar menggunakan analisis ini adalah bias terhadap jumlah terhadap variabel dependen, R^2 meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen Analisis uji koefisien determinasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset*, *Total Asset Turnover*, dan *Current Ratio* terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum dan Deskriptif Statistik Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tersebut yang tidak terkena penghapusan pencatatan saham oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian. Perusahaan – perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian ini berjumlah 25 perusahaan.

4.1.2 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif menggambarkan data dari seluruh variabel yang diteliti yaitu variabel pertumbuhan laba, *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset*, *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio*. Variabel – variabel penelitian tersebut dideskripsikan dalam nilai maksimum (nilai tertinggi), nilai minimum (nilai terendah), mean (nilai rata – rata) dan standar deviasi (simpangan baku). Standar deviasi menunjukkan tingkat fluktuasi data variabel selama periode penelitian. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Data Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	100	14.06	76.95	37.9398	15.82749
ROA	100	-5.61	52.67	9.6834	10.24560
TATO	100	.24	2.30	1.1096	.39653
CR	100	.23	12.92	2.7962	2.03620
PG	100	-137.16	243.47	17.3432	57.13686
Valid N (listwise)	100				

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam tabel tersebut, dapat diketahui gambaran dari variabel dependen yaitu pertumbuhan laba dan variabel independen penelitian yaitu *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset*, *Total Asset*

Turnover, dan *Current Ratio*. Penjelasan masing – masing variabel tersebut adalah:

1. *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio memiliki nilai minimum sebesar 14.06%, nilai maksimum sebesar 76.95%, mean sebesar 37.9398 dan standar deviasi 15.82749. Nilai minimum dicapai oleh PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk di tahun 2018, sedangkan nilai maksimum dicapai oleh PT Prasadha Aneka Niaga Tbk di tahun 2019.

2. *Return on Asset*

Return on Asset memiliki nilai minimum sebesar -5.61%, nilai maksimum sebesar 52.67%, mean sebesar 9.6834 dan standar deviasi 10.24560. Nilai minimum dicapai oleh PT Prasadha Aneka Niaga Tbk di tahun 2016, sedangkan nilai maksimum dicapai oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk di tahun 2017.

3. *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover memiliki nilai minimum sebesar 0.24 kali, nilai maksimum sebesar 2.30 kali, mean sebesar 1.1096 dan standar deviasi 0.39653. Nilai minimum dicapai oleh PT Tri Banyan Tirta Tbk di tahun 2017, sedangkan nilai maksimum dicapai oleh PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk di tahun 2017.

4. *Current Ratio*

Current Ratio memiliki nilai minimum sebesar 0.23 kali, nilai maksimum sebesar 12.92 kali, mean sebesar 2.7962 dan standar deviasi 2.03620. Nilai minimum dicapai oleh PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk di tahun 2019, sedangkan nilai maksimum dicapai oleh PT Sekar Laut Tbk di tahun 2019.

5. *Pertumbuhan Laba*

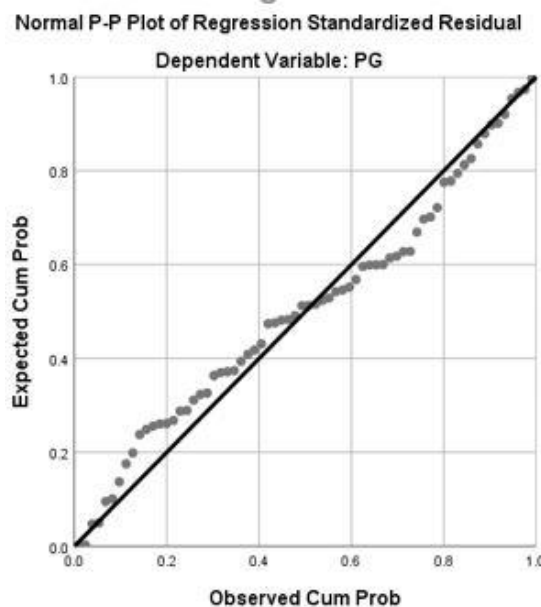
Pertumbuhan laba memiliki nilai minimum sebesar -137.16%, nilai maksimum 243.47%, mean sebesar 17.3432 dan standar deviasi 57.13686. Nilai minimum dicapai oleh PT Tri Banyan Tirta Tbk di tahun 2017, sedangkan nilai maksimum dicapai oleh PT Kino Indonesia Tbk di tahun 2019.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Analisis linear berganda bertujuan menunjukkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (terikat), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor bebas dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba sedangkan variabel independen meliputi *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset*, *Total Asset Turnover*, dan *Current Ratio*.

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak dalam model regresi. Model regresi yang baik memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini untuk menguji variabel residual berdistribusi normal atau tidak maka digunakan data plotting (titik – titik) dan juga menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*. Variabel residual memiliki distribusi normal jika data *ploting* (titik – titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Hasil pengujian normalitas menggunakan data plotting terlihat dalam gambar berikut:



Gambar 4.1 Data Ploting Uji Normalitas

Melihat gambar tersebut data *ploting* mengikuti garis diagonal, artinya dengan menggunakan uji normalitas *probability plot* model regresi berdistribusi

normal. Pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat hasilnya pada tabel di halaman selanjutnya:

Tabel 4.2 Kolmogorov Smirnov Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	54.06104594
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.083
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Signifikansi > 0.05 uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* berarti nilai residualnya berdistribusi normal, jika signifikansi < 0.05 berarti nilai residualnya berdistribusi normal. Berdasarkan tabel tersebut signifikansi sebesar 0.068 lebih besar dari 0.05 artinya model regresi berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak ada gejala multikolinearitas. Nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10.00 maka tidak terjadi multikolinearitas. Di bawah ini merupakan tabel hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-44.917	29.644		-1.515	.133		
	DAR	.702	.451	.194	1.557	.123	.604	1.655
	ROA	.342	.590	.061	.580	.563	.843	1.186
	TATO	33.317	15.086	.231	2.208	.030	.860	1.163
	CR	-1.666	3.499	-.059	-.476	.635	.606	1.650

a. Dependent Variable: PG

Berdasarkan tabel tersebut semua variabel memiliki nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10.00. Hal ini menunjukkan model regresi tidak ada gejala multikolinearitas.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

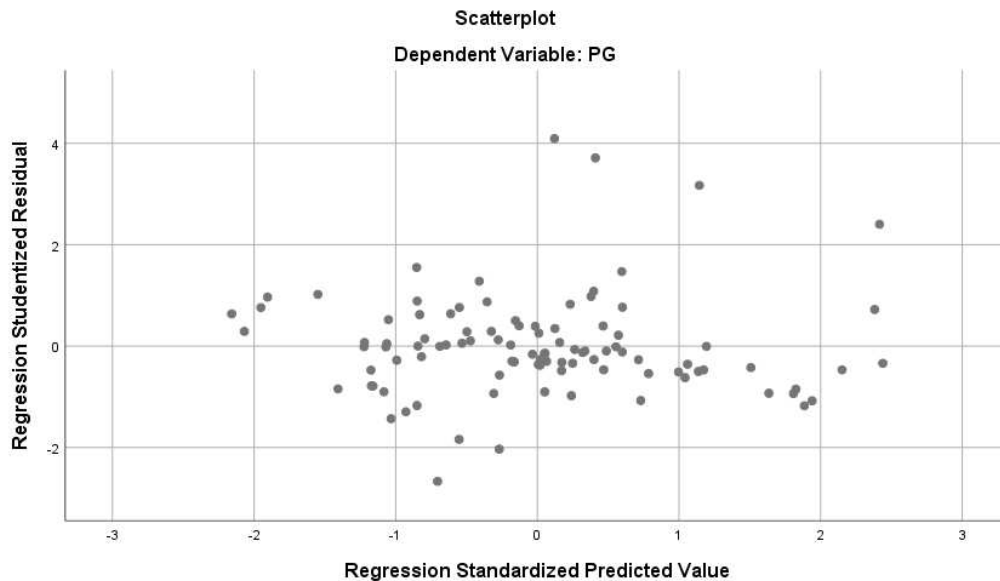
Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik apabila tidak ada gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dengan cara uji *glejser* dan melihat pola titik – titik pada *scatterplot* regresi. Heteroskedastisitas tidak terjadi apabila nilai signifikan > 0.05 pada setiap variabel independen. Berikut adalah tabel uji heteroskedastisitas dengan uji *glejser*:

Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas dengan uji *glejser*

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	38.835	21.640		1.795	.076
	DAR	.080	.329	.032	.243	.809
	ROA	.047	.430	.012	.110	.913
	TATO	1.259	11.013	.012	.114	.909
	CR	-2.678	2.554	-.136	-1.048	.297

a. Dependent Variable: Abs_RES

Tabel diatas menunjukkan nilai signifikan seluruh variabel lebih besar dari 0.05, hal tersebut menunjukkan bahwa data penelitian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Kemudian tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) pada gambar *scatterplot*, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Di bawah ini adalah gambar *scatterplot* hasil penelitian:



Gambar 4.2 *Scatterplot* Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar tersebut tidak ada pola yang jelas dan titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, artinya model regresi tidak ada gejala heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antara korelasi residual pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah tidak adanya gejala autokorelasi. Hasil uji autokorelasi tidak ada gejala autokorelasi jika nilai *Durbin Watson* terletak antara dua sampai dengan (4-du). Nilai dua dicari pada distribusi nilai tabel *Durbin Watson* berdasarkan jumlah variabel independen dan banyaknya sampel penelitian dengan signifikansi 0.05. Pada penelitian ini nilai dU sebesar 1.7582. Hasil uji autokorelasi bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 *Durbin Watson* Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.324 ^a	.105	.067	55.18744	2.015

a. Predictors: (Constant), CR, TATO, ROA, DAR

b. Dependent Variable: PG

Berdasarkan tabel tersebut, nilai *Durbin Watson* sebesar 2.015 dan nilai (4-dU) sebesar 2.2418, sehingga $dU (1.7582) < Durbin\ Watson (2.015) < 4-dU (2.2418)$, artinya model regresi ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

4.3 Hasil Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial (uji t) maupun secara bersama – sama atau simultan (uji F). Berikut merupakan hasil uji hipotesis baik secara parsial maupun simultan:

4.3.1 Hasil Uji-t (Secara Parsial)

Nilai Signifikan < 0.05 artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini hipotesis uji t (secara parsial) sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_a : \beta_i \neq 0$$

Dimana β_i merupakan koefisien variabel independen ke-i sebagai nilai parameter hipotesis. Nilai β dianggap nol yang artinya tidak ada pengaruh variabel independen ke-i terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui variabel independen berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen digunakan kesimpulan sebagai berikut:

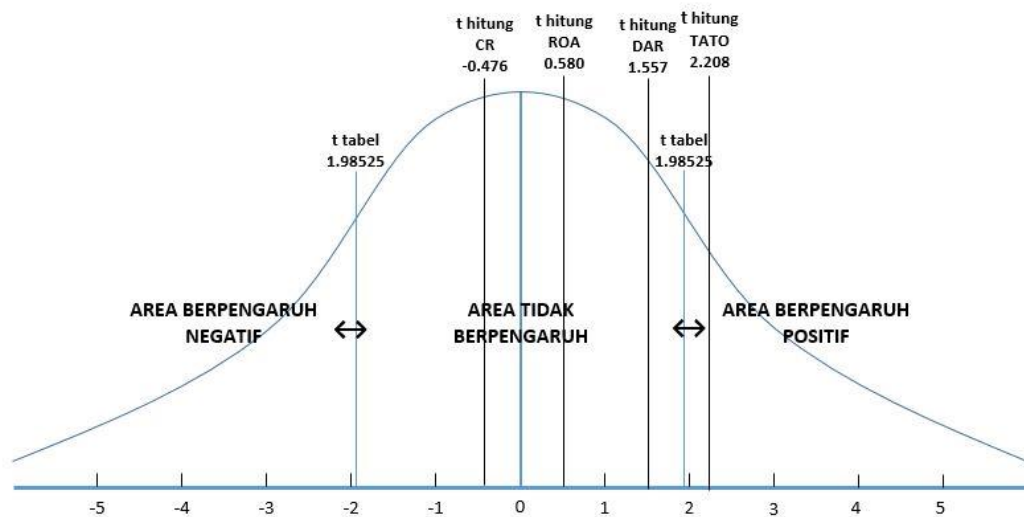
- Jika t statistik $> t$ tabel dan nilainya positif maka H_0 ditolak dan H_a diterima berpengaruh positif.
- Jika t statistik $> t$ tabel dan nilainya negatif maka H_0 ditolak dan H_a diterima berpengaruh negatif.
- Jika t statistik $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak memiliki pengaruh.

Untuk mengetahui nilai t statistik (nilai t) dalam penelitian ini, diperlukan adanya analisis dengan bantuan program SPSS sedangkan untuk nilai t tabel dapat dicari dengan menggunakan distribusi t tabel (rumusnya $\alpha / 2 ; k-1$). Dalam penelitian ini nilai t tabelnya adalah 1.98525 (lihat t tabel 0.025 ; 95).

Tabel 4.6 Uji-t Berdasarkan Nilai Signifikansi

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-44.917	29.644		-1.515	.133
	DAR	.702	.451	.194	1.557	.123
	ROA	.342	.590	.061	.580	.563
	TATO	33.317	15.086	.231	2.208	.030
	CR	-1.666	3.499	-.059	-.476	.635

a. Dependent Variable: PG



Gambar 4.3 Perbandingan Nilai t dengan Kurva

Berdasarkan tabel 4.7 dan gambar 4.3 didapatkan hasil analisis sebagai berikut:

1. *Debt to Asset Ratio*

Nilai Signifikan > 0.05 artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada tabel 4.6 nilai signifikansi *Debt to Asset Ratio* adalah 0.123 lebih besar dari 0.05, maka *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pada gambar 4.3 terlihat berada di area tidak berpengaruh karena hasil t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($1.557 < 1.98525$).

2. *Return on Asset*

Nilai Signifikan > 0.05 artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada tabel 4.6 nilai signifikansi *Return on Asset* adalah 0.563 lebih besar dari 0.05, maka *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pada gambar 4.3 terlihat *Return on Asset* berada di area tidak berpengaruh karena hasil t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($0.580 < 1.98525$).

3. *Total Asset Turnover*

Nilai Signifikan < 0.05 artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada tabel 4.6 nilai signifikansi *Total Asset Turnover* adalah 0.030 lebih kecil dari 0.05, maka *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pada gambar 4.3 terlihat *Total Asset Turnover* berada di area yang berpengaruh karena hasil t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2.208 < 1.98525$).

4. *Current Ratio*

Nilai Signifikan > 0.05 artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada tabel 4.6 nilai signifikansi *Current Ratio* adalah 0.634 lebih besar dari 0.05, maka *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pada gambar 4.3 terlihat *Current Ratio* berada di area tidak berpengaruh karena hasil t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($-0.476 < 1.98525$).

4.3.2 Hasil Uji F (Secara Simultan)

Nilai Signifikan < 0.05 artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini hipotesis uji F (secara simultan) sebagai berikut:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

H_a : minimal ada satu koefisien regresi tidak sama dengan nol

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33860.330	4	8465.082	2.779	.031 ^b
	Residual	289337.072	95	3045.653		
	Total	323197.402	99			

a. Dependent Variable: PG

b. Predictors: (Constant), CR, TATO, ROA, DAR

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara bersama – sama atau simultan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen karena nilai signifikan uji F 0.031 lebih kecil dari nilai signifikan 0.05. Melihat hasil tersebut maka *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset*, *Total Asset Turnover* dan *current Asset* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tujuan dari uji koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependennya. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Di bawah ini merupakan hasil analisis koefisien determinasi.

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.324 ^a	.105	.067	55.18744	2.015

a. Predictors: (Constant), CR, TATO, ROA, DAR

b. Dependent Variable: PG

Berdasarkan tabel 4.9 terlihat bahwa hasil perhitungan atau analisis diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 0.067 atau 6.7%. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel independen yaitu *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset*, *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* terhadap variabel dependen yaitu

pertumbuhan laba sebesar 6.7% dan sisanya 93.3% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi penelitian ini.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Pengujian Hipotesis 1

H1: tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Debt to Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019. Berdasarkan tabel 4.7 nilai signifikansi *Debt to Asset Ratio* adalah 0.123 lebih besar dari 0.05, maka *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pada gambar 4.3 terlihat *Debt to Asset Ratio* berada di area tidak berpengaruh positif karena hasil t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($1.557 < 1.98525$). Oleh karena itu dalam penelitian ini *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019. Melihat hasil tersebut dapat disimpulkan dalam penelitian ini hipotesis pertama tidak diterima.

4.5.2 Pengujian Hipotesis 2

H2: tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Return on Asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019. Berdasarkan tabel 4.7 nilai signifikansi *Return on Asset* adalah 0.563 lebih besar dari 0.05, maka *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pada gambar 4.3 terlihat *Return on Asset* berada di area yang tidak berpengaruh karena hasil t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($0.580 < 1.98525$). Oleh karena itu dalam penelitian ini *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019. Melihat hasil tersebut dapat disimpulkan dalam penelitian ini hipotesis kedua tidak diterima.

4.5.3 Pengujian Hipotesis 3

H3: terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.

Berdasarkan tabel 4.7 nilai signifikansi *Total Asset Turnover* adalah 0.030 lebih kecil dari 0.05, maka *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pada gambar 4.3 terlihat *Total Asset Turnover* berada di area berpengaruh positif karena hasil t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2.208 > 1.98525$). Oleh karena itu dalam penelitian ini *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019. Melihat hasil tersebut dapat disimpulkan dalam penelitian ini hipotesis ketiga diterima.

4.5.4 Pengujian Hipotesis 4

H4: tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019. Berdasarkan tabel 4.7 nilai signifikansi *Current Ratio* adalah 0.635 lebih besar dari 0.05, maka *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pada gambar 4.3 terlihat *Current Ratio* berada di area tidak berpengaruh karena hasil t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($-0.476 < 1.98525$). Hal ini berarti *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019. Melihat hasil tersebut dapat disimpulkan dalam penelitian ini hipotesis keempat tidak diterima.

4.5.5 Pengujian Hipotesis 5

H5 : terdapat pengaruh yang signifikan *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset*, *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019. Dari tabel 4.7 diketahui bahwa secara bersama – sama atau simultan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen karena nilai signifikan uji F 0.031 lebih kecil dari nilai signifikan 0.05. Hal ini berarti *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset*, *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2016 – 2019. Melihat hasil tersebut dapat disimpulkan dalam penelitian ini hipotesis kelima diterima.

4.6 Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial maupun simultan *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset*, *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019. Berikut merupakan pembahasan dalam penelitian ini:

1. Mengetahui solvabilitas/*leverage* perusahaan merupakan hal penting untuk mengetahui sejauh mana perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi utangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek melalui aset yang dimiliki. Semakin besar angka rasio yang diperoleh maka akan semakin besar utang yang dimiliki perusahaan, dan semakin besar kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial nilai signifikan > 0.05 dan t hitung $< t$ tabel, dengan demikian dapat disimpulkan *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khatmi (2016) dan Pradani (2018) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang, maka beban bunga yang harus dibayar perusahaan juga akan semakin meningkat dimana hal tersebut berdampak akan mengurangi laba perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa aset perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi bukan lebih banyak dibiayai oleh utang sehingga tidak berdampak besar terhadap perolehan laba. Dengan tidak adanya pengaruh dari *Debt to Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba bisa saja disebabkan karena aset perusahaan belum mampu untuk dikonversi menjadi laba atau adanya kemungkinan pertumbuhan laba dipengaruhi oleh variabel lainnya.

2. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa efisien perusahaan mampu memanfaatkan aset mereka untuk menghasilkan laba bersih. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan keefektifan perusahaan dalam mengelola asetnya. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial nilai signifikan > 0.05 dan t hitung $< t$ tabel, dengan demikian dapat disimpulkan *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Panjaitan (2018) dan Ravasadewa (2018) yang memaparkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ini maka perusahaan akan semakin efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba yang lebih besar. Dengan tidak adanya pengaruh dari *Return on Asset* terhadap pertumbuhan laba bisa saja disebabkan terdapat aset yang tidak digunakan untuk proses produksi, sehingga walaupun perusahaan memiliki jumlah aset yang besar dan banyak namun aset tersebut tidak semuanya dapat digunakan untuk menambah laba perusahaan.
3. Rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui seberapa efisien perusahaan mampu memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan keefektifan perusahaan dalam mengelola asetnya. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial nilai signifikan < 0.05 dan t hitung $> t$ tabel, dengan demikian dapat disimpulkan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari (2015) dan Lestari (2019) yang memaparkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba serta mengkonfirmasi teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk memaksimalkan penjualan. Dengan adanya pengaruh dari *Total Asset*

Turnover terhadap pertumbuhan laba maka dapat disimpulkan bahwa tingkat penjualan yang tinggi memungkinkan adanya pengaruh dalam menghasilkan laba yang tinggi. Dengan tingkat penjualan yang tinggi, perusahaan mampu menghasilkan pendapatan yang nantinya akan mendorong pertumbuhan laba perusahaan.

4. Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang dimiliki. Semakin tinggi angka yang dihasilkan maka akan menunjukkan adanya dana kas lebih yang berarti laba perusahaan yang diperoleh cukup besar dan tingkat likuiditas perusahaan dapat dikatakan semakin baik. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial nilai signifikan > 0.05 dan t hitung $< t$ tabel, dengan demikian dapat disimpulkan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Panjaitan (2018) dan Pratama (2019) yang memaparkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan tidak adanya pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* tidak pasti pertumbuhan laba akan meningkat. Nilai *Current Ratio* yang tinggi lebih mencerminkan bahwa perusahaan memiliki banyak aset yang dalam jangka pendek dapat diubah atau dikonversi sumber pendapatan perusahaan.
5. *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset*, *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan uji F lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0.031 (Pertumbuhan Laba).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan di bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh signifikan *Debt to Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.
2. Tidak terdapat pengaruh signifikan *Return on Asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.
4. Tidak terdapat pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.
5. Tidak terdapat pengaruh signifikan *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset*, *Total Asset Turnover*, dan *Current Ratio* secara simultan terhadap terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.
6. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.067 atau 6.7% dan sisanya 93.3% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi penelitian ini. Nilai *adjusted R²* sebesar 6.7% menunjukkan kemampuan variabel independen (*Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset*, *Total Asset Turnover*, dan *Current Ratio*) dalam menjelaskan variabel dependen (Pertumbuhan Laba).

5.2 Saran

1. Bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan:
Penelitian ini menggambarkan *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset* dan *Current Ratio* yang tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba yang disebabkan oleh banyak faktor, oleh karena itu tidak menutup kemungkinan pertumbuhan laba dapat dianalisis dengan menggunakan perbandingan variabel atau rasio lain.
2. Untuk Peneliti Selanjutnya:
 - a. Sangat memungkinkan rasio lain dijadikan variabel yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel – variabel lainnya selain *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset*, *Total Asset Turnover*, dan *Current Ratio*.
 - b. Periode penelitian ini adalah empat tahun, sangat diharapkan jika peneliti selanjutnya untuk menambah periode penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih akurat mengenai pengaruh rasio keuangan pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, H. M., & Sulasmiyati, S. (2017). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 47.
- Andriyani, I. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 13, 346.
- Aris, & Jalari, M. (2017, September). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EKA CIDA*, 2.
- Brigham, & Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fadly, B. (2015, Juni). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Akuntansi IBBI*, 23.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gozhali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M., & A. H. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM Yayasan Keluarga Pahlawan Negara.
- Harahap. (2015). *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Cetakan Kedua Belas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comprehensive Edition)*. Jakarta: Grasindo.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, & Jakfar. (2012). *Studi Kelayakan Bisnis. Cetakan Kedelapan*. Jakarta: Kencana.
- Khatmi, I. L. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk periode 2007-2014). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 2.
- Kurniawan, A. H. (2017, Januari). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *64 Kindai*, 13, 63-67.
- Kurniawan, A. H. (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *64 KINDAI*, 63-72.
- Lestari, N., Chandra, J., Vanessa, & Darwin. (2019, Juli). Pengaruh *Current Ratio*, Debt to Equity Ratio, *Return on Asset*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Tercatat di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 6.
- Mas'ud, I., & Srengga, R. M. (t.thn.). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*.
- Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi. Cetakan Keempat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

- Munawir, S. (2013). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Panjaitan, R. J. (2018). Pengaruh *Current Ratio*, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan *Return on Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen*, 4.
- Pascarina, M. Y. (2016, Februari). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*.
- Pradani, I. A. (2018). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Pratama, D. P. (2019). *Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Inventory Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI periode 2015-2017)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pratiwi, A. P. (2018, November). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI periode 2011-2015. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 1.
- Priyatno. (2012). *Cara Giat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20. Edisi Kesatu*. Yogyakarta: Andi.
- Ravasadewa, R. P. (2018, Mei). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Batubara di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Reset Menejemen*, 7.
- Subramanyam, K., & Wild, J. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trirahaju L, J. (2015, Agustus 2). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas dan Produk Domestik Bruto Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 1, 60-70.
- Utari dkk. (2016). *Akuntansi Menejemen: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Verawati, R. (2014). *Faktor - Faktor Penentu yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN

Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2016 – 2019

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
2	ALTO	PT TRI BANYAN TIRTA Tbk
3	BUDI	PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
4	CINT	PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk
5	DLTA	PT DELTA DJAKARTA Tbk
6	DVLA	PT DARYA-VARIA LABORATORIA Tbk
7	GGRM	PT GUDANG GARAM Tbk
8	HMSP	PT HANJAYA MANDALA SAMPORENA Tbk
9	ICBP	PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
10	INDF	PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
11	KAEF	PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk
12	KINO	PT KINO INDONESIA Tbk
13	KLBF	PT KALBE FARMA Tbk
14	MERK	PT MERCK Tbk
15	MLBI	PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk
16	MYOR	PT MAYORA INDAH Tbk
17	PSDN	PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
18	PYFA	PT FYRIDAM FARMA Tbk
19	RMBA	PT BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA Tbk
20	ROTI	PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk
21	SKLT	PT SEKAR LAUT Tbk
22	TCID	PT MANDOM INDONESIA Tbk
23	TSPC	PT TEMPO SCAN PACIFIC Tbk
24	ULTJ	PT ULTRA JAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
25	WIIM	PT WISMILAK INTI MAKMUR Tbk

Perhitungan Pertumbuhan Laba

2016				
Company	Net Profit 2016	Net Profit 2015	Difference	Profit Growth
ADES	55,951	32,839	23,112	70.38
ALTO	- 26,500,565,763	- 24,345,726,797	- 2,154,838,966	-8.85
BUDI	38,624	21,072	17,552	83.30
CINT	20,619,309,858	29,477,807,514	- 8,858,497,656	-30.05
DLTA	254,509,268	192,045,199	62,464,069	32.53
DVLA	152,083,400	107,894,430	44,188,970	40.96
GGRM	6,672,682	6,452,834	219,848	3.41
HMSP	12,762,229	10,363,308	2,398,921	23.15
ICBP	3,631,301	2,923,148	708,153	24.23
INDF	5,266,906	3,709,501	1,557,405	41.98
KAEF	271,597,947,663	265,549,762,082	6,048,185,581	2.28
KINO	181,110,153,810	262,980,202,426	- 81,870,048,616	-31.13
KLBF	2,350,884,933,551	2,057,694,281,873	293,190,651,678	14.25
MERK	153,842,847	142,545,462	11,297,385	7.93
MLBI	982,129	496,909	485,220	97.65
MYOR	1,388,676,127,665	- 1,250,233,128,560	2,638,909,256,225	211.07
PSDN	- 36,662,178,272	- 42,619,829,577	5,957,651,305	13.98
PYFA	5,146,317,041	3,087,104,465	2,059,212,576	66.70
RMBA	2,085,811	1,638,538	3,724,349	227.30
ROTI	279,777,368,831	270,538,700,440	9,238,668,391	3.41
SKLT	20,646,121,074	20,066,791,849	579,329,225	2.89
TCID	162,059,596,347	544,474,278,014	- 382,414,681,667	-70.24
TSPC	545,493,536,262	529,218,651,807	16,274,884,455	3.08
ULTJ	709,825,635,742	523,100,215,029	186,725,420,713	35.70
WIIM	106,290,306,868	131,081,111,587	- 24,790,804,719	-18.91
2017				
Company	Net Profit 2017	Net Profit 2016	Difference	Profit Growth
ADES	38,242	55,951	- 17,709	-31.65
ALTO	- 62,849,581,665	- 26,500,565,763	- 36,349,015,902	-137.16
BUDI	45,691	38,624	7,067	18.30
CINT	29,648,261,092	20,619,309,858	9,028,951,234	43.79
DLTA	279,772,635	254,509,268	25,263,367	9.93
DVLA	162,249,293	152,083,400	10,165,893	6.68
GGRM	7,755,347	6,672,682	1,082,665	16.23
HMSP	12,670,534	12,762,229	- 91,695	-0.72
ICBP	3,543,173	3,631,301	- 88,128	-2.43
INDF	5,145,063	5,266,906	- 121,843	-2.31
KAEF	331,707,917,461	271,597,947,663	60,109,969,798	22.13
KINO	109,696,011,798	181,110,153,810	- 71,414,142,012	-39.43
KLBF	2,453,251,410,604	2,350,884,933,551	102,366,477,053	4.35
MERK	144,677,294	153,842,847	- 9,165,553	-5.96
MLBI	1,322,067	982,129	339,938	34.61
MYOR	1,630,953,830,893	1,388,676,127,665	242,277,703,228	17.45
PSDN	32,150,564,335	- 36,662,178,272	68,812,742,607	187.69
PYFA	7,127,402,168	5,146,317,041	1,981,085,127	38.50
RMBA	- 480,063	2,085,811	- 1,605,748	-76.98
ROTI	135,364,021,139	279,777,368,831	- 144,413,347,692	-51.62
SKLT	22,970,715,348	20,646,121,074	2,324,594,274	11.26
TCID	179,126,382,068	162,059,596,347	17,066,785,721	10.53
TSPC	557,339,581,996	545,493,536,262	11,846,045,734	2.17
ULTJ	711,681	709,826	1,855	0.26
WIIM	40,589,790,851	106,290,306,868	- 65,700,516,017	-61.81

2018				
Company	Net Profit 2018	Net Profit 2017	Difference	Profit Growth
ADES	52,958	38,242	14,716	38.48
ALTO	- 33,021,220,862	- 62,849,581,665	29,828,360,803	47.46
BUDI	50,467	45,691	4,776	10.45
CINT	13,554,152,161	29,648,261,092	- 16,094,108,931	-54.28
DLTA	338,129,985	279,772,635	58,357,350	20.86
DVLA	200,651,968	162,249,293	38,402,675	23.67
GGRM	7,793,068	7,755,347	37,721	0.49
HMSP	13,538,418	12,670,534	867,884	6.85
ICBP	4,658,781	3,543,173	1,115,608	31.49
INDF	4,961,851	5,097,264	- 135,413	-2.66
KAEF	401,792,808,948	331,707,917,461	70,084,891,487	21.13
KINO	150,116,045,042	109,696,011,798	40,420,033,244	36.85
KLBF	2,497,261,964,757	2,453,251,410,604	44,010,554,153	1.79
MERK	37,377,736	29,454,766	7,922,970	26.90
MLBI	1,224,807	1,322,067	- 97,260	-7.36
MYOR	1,760,434,280,304	1,630,953,830,893	129,480,449,411	7.94
PSDN	4,961,851	5,097,264	- 135,413	-2.66
PYFA	8,447,447,988	7,127,402,168	1,320,045,820	18.52
RMBA	- 608,463	- 480,063	- 128,400	-26.75
ROTI	127,171,436,363	135,364,021,139	- 8,192,584,776	-6.05
SKLT	31,954,131,252	22,970,715,348	8,983,415,904	39.11
TCID	173,049,442,756	179,126,382,068	- 6,076,939,312	-3.39
TSPC	540,378,145,887	557,339,581,996	- 16,961,436,109	-3.04
ULTJ	701,607	711,681	- 10,074	-1.42
WIIM	51,142,850,919	40,589,790,851	10,553,060,068	26.00
2019				
Company	Net Profit 2019	Net Profit 2018	Difference	Profit Growth
ADES	83,885	52,958	30,927	58.40
ALTO	- 7,383,289,230	- 33,021,220,862	25,637,931,632	77.64
BUDI	64,021	50,467	13,554	26.86
CINT	7,221,065,916	13,554,152,161	- 6,333,086,245	-46.72
DLTA	317,815,177	338,129,985	- 20,314,808	-6.01
DVLA	221,783,249	200,651,968	21,131,281	10.53
GGRM	10,880,704	7,793,068	3,087,636	39.62
HMSP	13,721,513	13,538,418	183,095	1.35
ICBP	5,360,029	4,658,781	701,248	15.05
INDF	5,902,729	4,961,851	940,878	18.96
KAEF	15,890,439	535,085,322	- 519,194,883	-97.03
KINO	515,603,339,649	150,116,045,042	365,487,294,607	243.47
KLBF	515,603,339,649	2,497,261,964,757	- 1,981,658,625,108	-79.35
MERK	78,256,797	1,163,324,165	- 1,085,067,368	-93.27
MLBI	1,206,059	1,224,807	- 18,748	-1.53
MYOR	2,039,404,206,764	1,760,434,280,304	278,969,926,460	15.85
PSDN	- 25,762,573,884	- 46,599,426,588	20,836,852,704	44.71
PYFA	9,342,718,039	8,447,447,988	895,270,051	10.60
RMBA	50,612	- 608,463	659,075	108.32
ROTI	236,518,557,420	127,171,436,363	109,347,121,057	85.98
SKLT	44,943,627,900	31,954,131,252	12,989,496,648	40.65
TCID	145,149,344,561	173,049,442,756	- 27,900,098,195	-16.12
TSPC	595,154,912,874	540,378,145,887	54,776,766,987	10.14
ULTJ	1,035,865	701,607	334,258	47.64
WIIM	27,328,091,481	51,142,850,919	- 23,814,759,438	-46.57

Data Penelitian

No	COMPANY	DAR				ROA				TATO				CR			
		2016	2017	2018	2019	2016	2017	2018	2019	2016	2017	2018	2019	2016	2017	2018	2019
1	ADES	49.92	49.66	45.32	30.94	7.29	4.55	6.01	10.20	1.16	0.97	0.91	1.01	1.64	1.20	1.39	2.00
2	ALTO	58.73	62.20	65.12	65.50	-2.27	-3.06	-2.07	-0.67	0.25	0.24	0.26	0.31	1.07	0.75	1.00	0.88
3	BUDI	60.26	59.36	63.85	57.15	1.32	1.55	1.49	2.13	0.86	0.84	0.78	1.00	1.00	1.01	1.00	1.01
4	CINT	18.26	19.79	20.90	25.28	5.16	6.22	2.76	1.38	0.94	0.69	0.75	0.79	3.14	3.19	2.71	2.38
5	DLTA	15.48	14.63	15.71	14.90	21.25	20.87	22.19	22.29	0.65	0.58	0.59	0.58	7.60	8.64	7.20	8.05
6	DVLA	29.50	31.97	28.68	28.63	9.93	0.99	11.92	12.12	0.95	0.96	1.01	0.99	2.85	2.66	2.89	2.91
7	GGRM	37.15	36.81	34.68	35.24	10.60	11.62	11.28	13.83	1.21	1.25	1.39	1.41	1.94	1.94	2.06	2.06
8	HMSP	19.60	20.93	24.13	29.91	30.02	29.37	29.05	26.96	2.25	2.30	2.29	2.08	5.23	5.27	4.30	2.35
9	ICBP	35.99	35.72	33.93	31.10	12.56	11.21	13.56	13.85	1.19	1.13	1.12	1.09	2.41	2.43	1.95	2.54
10	INDF	46.53	46.83	48.29	43.66	6.41	5.80	5.14	6.14	0.81	0.80	0.76	0.80	1.51	1.50	1.07	1.27
11	KAEF	50.76	57.80	64.52	59.61	5.89	5.44	4.25	0.09	1.26	1.01	0.81	0.51	1.71	1.55	1.42	0.99
12	KINO	40.57	36.52	39.12	42.44	5.51	3.39	4.18	10.98	1.06	0.98	1.01	1.00	1.54	1.65	1.50	1.35
13	KLBF	18.14	16.38	15.71	17.56	15.44	14.76	13.76	2.54	1.27	1.21	1.16	1.12	4.13	4.51	4.66	4.35
14	MERK	21.68	27.34	58.97	34.08	20.68	17.08	2.96	13.94	1.39	1.37	0.48	0.83	4.22	3.08	1.37	2.51
15	MLBI	63.93	57.57	59.59	60.44	43.17	52.67	42.39	41.63	1.43	1.35	1.26	1.28	0.68	0.83	0.78	0.73
16	MYOR	51.52	50.69	51.44	48.00	10.75	10.93	10.01	10.71	1.42	1.40	1.37	1.31	2.25	2.39	2.65	3.43
17	PSDN	57.13	56.66	48.29	76.95	-5.61	4.65	5.14	3.37	1.43	2.03	0.76	1.60	1.06	1.16	1.07	0.76
18	PYFA	36.84	31.78	36.42	34.63	3.08	4.47	4.52	4.90	1.30	1.40	1.34	1.30	2.19	3.52	2.76	3.53
19	RMBA	29.91	36.64	43.78	50.58	15.48	-3.41	-4.09	0.30	1.43	1.44	1.47	1.23	2.40	1.92	1.59	1.91
20	ROTI	50.58	38.15	33.61	33.95	9.58	2.97	2.89	5.05	0.86	0.55	0.63	0.71	2.96	2.26	3.57	1.69
21	SKLT	47.88	51.66	54.60	51.90	3.63	3.61	4.28	5.68	1.47	1.44	1.40	1.62	1.32	1.26	1.22	12.92
22	TCID	18.39	21.32	19.33	20.85	7.42	7.58	7.08	5.69	1.16	1.15	1.08	1.10	5.32	4.91	5.76	5.58
23	TSPC	29.62	31.65	30.97	30.83	8.28	7.50	6.87	7.11	1.39	1.29	1.28	1.31	2.65	2.52	2.52	2.78
24	ULTJ	17.69	18.86	14.06	14.43	16.74	13.85	12.63	15.67	1.11	0.94	0.99	0.94	4.84	4.04	4.40	0.23
25	WIIM	26.78	20.20	19.94	20.50	7.85	3.31	4.07	2.10	1.25	1.20	1.12	1.07	3.39	5.36	5.92	6.02

Output SPSS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	100	14.06	76.95	37.9398	15.82749
ROA	100	-5.61	52.67	9.6834	10.24560
TATO	100	.24	2.30	1.1096	.39653
CR	100	.23	12.92	2.7962	2.03620
PG	100	-137.16	243.47	17.3432	57.13686
Valid N (listwise)	100				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

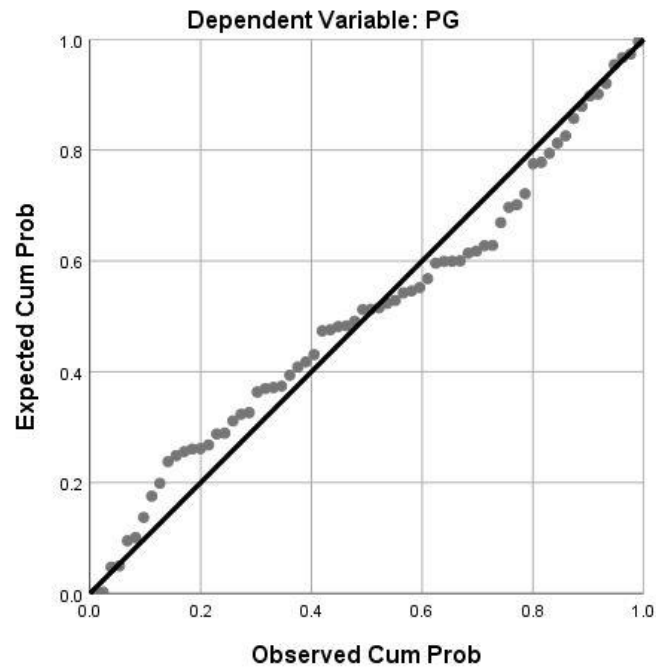
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	54.06104594
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.083
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Coefficients^a

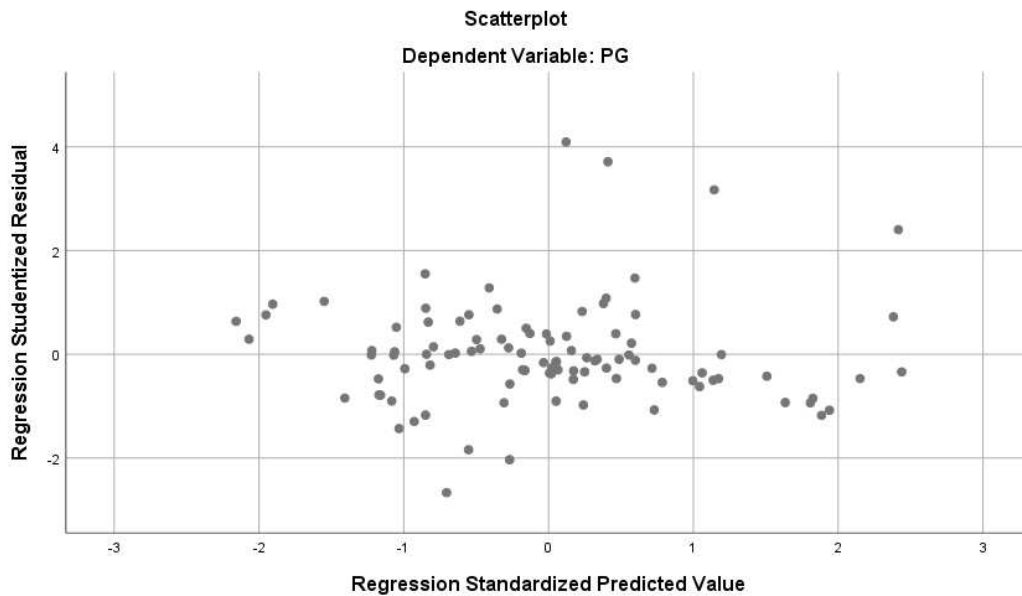
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-44.917	29.644		-1.515	.133		
	DAR	.702	.451	.194	1.557	.123	.604	1.655
	ROA	.342	.590	.061	.580	.563	.843	1.186
	TATO	33.317	15.086	.231	2.208	.030	.860	1.163
	CR	-1.666	3.499	-.059	-.476	.635	.606	1.650

a. Dependent Variable: PG

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.835	21.640		1.795	.076
	DAR	.080	.329	.032	.243	.809
	ROA	.047	.430	.012	.110	.913
	TATO	1.259	11.013	.012	.114	.909
	CR	-2.678	2.554	-.136	-1.048	.297

a. Dependent Variable: Abs_RES



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.324 ^a	.105	.067	55.18744	2.015

a. Predictors: (Constant), CR, TATO, ROA, DAR

b. Dependent Variable: PG

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33860.330	4	8465.082	2.779	.031 ^b
	Residual	289337.072	95	3045.653		
	Total	323197.402	99			

a. Dependent Variable: PG

b. Predictors: (Constant), CR, TATO, ROA, DAR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-44.917	29.644		-1.515	.133
	DAR	.702	.451	.194	1.557	.123
	ROA	.342	.590	.061	.580	.563
	TATO	33.317	15.086	.231	2.208	.030
	CR	-1.666	3.499	-.059	-.476	.635

a. Dependent Variable: PG

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Mahasiswa : Leslie Jie
2. Tempat / Tanggal Lahir : Jakarta, 15 November 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. NIM : 20161110016
5. Program Studi : Akuntansi
6. Fakultas : Ekonomi
7. Kampus : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Wiyatamandala
8. Alamat : Cowell Tower Lt.4 Jl. Senen Raya No.135
Jakarta 10410.
9. No.Telepon Kampus : (021) 3483 2350
10. Nama Orang Tua : Lay Pau Tjoe
11. Alamat Orang Tua : Jl. Kramat Pulo Dalam II Gg. 21E No. 8D
Senen, Kramat, Jakarta Pusat
12. Nama Pembimbing : Bayu Laksma Pradana

Mahasiswa

(Leslie Jie)